

# Islamic Religion Education Learning Model Based On The Cambridge Curriculum In Improving The Quality Education

## [Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Cambridge Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan]

Mochammad Ashabul Yamin<sup>1)</sup>, Anita Puji Astutik<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [anitapujiastutik@umsida.ac.id](mailto:anitapujiastutik@umsida.ac.id)

**Abstract** This study aims to improve the existing curriculum which the curriculum in an education is the heart or subject that is very vital in determining where to go where the output of the results of education is in the formation of the quality of students through the curriculum, including a curriculum that is able to answer the demands of the times, one of which is formulating a curriculum in collaboration with or integrating with the curriculum. international curriculum which is believed to be able to bring superior educational progress, namely the Cambridge curriculum, then integrated with the national curriculum, namely the 2013 curriculum, the Ministry of Religion curriculum in Islamic values that can provide output that is religious, modernist, progressive, and has multi talented integrity in a science, this research uses a qualitative approach by using the method of literature carried out on him, analyzing some of the literature both books, journals, and other scientific works which are then processed and analyzed to draw a conclusion from him Pucang Sidoarjo

**Keywords** - Cambridge Curriculum; Islamic Education

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang ada dalam sebuah pendidikan yang mana kurikulum merupakan hati atau pokok yang sangat fatal dalam menentukan hendak dibawa kemana output hasil dari pendidikan tersebut, banyak di antara peserta didik Indonesia masih hanya menguasai keilmuan dalam tingkat lokal atau daerah saja hal ini perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran melalui kurikulum pembelajaran, antara lain kurikulum yang mampu menjawab dari tuntutan zaman diantara salah satunya ialah dalam merumuskan kurikulum, dengan menggandeng atau mengintegrasikan kurikulum internasional yang dipercaya dapat membawa kemajuan pendidikan yang lebih unggul dan berkemajuan yaitu kurikulum Cambridge. Yang dapat memberikan output yang agamis, modernis, berkemajuan dan berintegritas multitalenta dalam sebuah ilmu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan yang dilakukan padanya analisa beberapa literature buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang kemudian diolah dan di analisa di ambil sebuah kesimpulan padanya, adapun tehnik yang di pakai dalam penelitian ini ialah menggun akan tehnik observasi di lapangan, wartawan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo .

**Kata Kunci** - Cambridge Curriculum; Islamic Education

## I. INTRODUCTION

*The global Competitiveness Index* pada tahun 2017-2018 merilis dalam *world economic forum*, bahwasanya Indonesia pada saat itu menempati ranking ke 36 dari jumlah total 140 negara dengan skor 4,68 ( *score range 1-7*) menurut perhitungan skore range indonesia telah mengalami pertumbuhan yang baik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 Indonesia menduduki nilai ranking pada puncak 41 global di seluruh negara. Pendidikan merupakan pilar dalam suatu peradaban pembentukan manusia yang unggul, bermartabat, mempunyai tingkat kesadaran dalam bertindak dalam melakukan sesuatu, berfikir luas, dan juga mempunyai sikap kebijaksanaan yang di tuntun dan di bentuk dengan adanya ilmu yang ia pelajari, dengan ini sesuai yang di sabdakan oleh Nabi Muhammad *Shallahu'alayhi wasallam* mengenai ilmu yaitu : *Tuntutlah Ilmu dari buaian ibu hingga engkau menemui liang lahat*” artinya ialah kewajiban dalam menuntut ilmu disini tidak hanya selesai di jenjang SD, SMP, SMA saja melainkan melanjutkan ke dalam pendidikan ketingkat yang lebih tinggi, yang di tunjukkan dan perlihatkan dengan hasil bagusnya *muroqqobah* atau merasa di awasi oleh Allah *Subhanahu wata'ala* itulah output atau tujuan utama pendidikan disamping memanusiakan manusia, mempunyai tujuan mulia yaitu dapat menghantarkan seseorang atau peserta didik mengenal Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas Pendidikan di Indonesia banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah . Sejahter ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan merupakan sesuatu yang harus dihafal, sebagian besar sekolah berfokus pada guru sebagai

sumber utama pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama (Sudirman, 2021). Idealnya guru memasuki ruang kelas tidak dengan tangan hampa, guru harus mendekati peserta didik dengan seperangkat asumsi, asumsi tentang dirinya sendiri, asumsi tentang para peserta didik beserta dengan kemampuan dan minat mereka, serta asumsi tentang bagaimana pembelajaran itu harus diarahkan. Asumsi-asumsi semacam itu, sadar maupun tidak sadar, akan membantunya memetakan strategi atau model pembelajaran yang akan guru gunakan dalam mendekati, merancang dan mengatur proses pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya para guru harus mengikuti dan mengaktualisasikan kurikulum yang berlaku. Yang mana kurikulum merupakan sebuah rancangan, rumusan, dan strategi dalam proses pembelajaran berlangsung, dimana dalam kurikulum tersebut terdapat rancangan, strategi, media dan macam media dalam proses pembelajarannya yang semua itu sudah disusun hingga pada akhir pembelajaran baik dalam bentuk silabus, promes dan prota hingga output atau standar kelulusan yang ingin dicapai sudah terlebih di disusun dan didesain sedemikian rupa agar dalam proses pembelajaran menghasilkan pembelajaran yang inovatif, kompeten, interaktif dan mengembangkan bakat dan kecerdasan peserta didik hal demikian itulah suatu langkah utama yang harus di perhatikan dan di aplikasikan segala bentuk tuntunan pembelajaran standar kelulusan pemerintah.

Menurut Oemar Hamalik (2013: 57) menegaskan bahwa “dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan banyak komponen diantaranya para peserta didik itu sendiri, material, sarana dan prasarana, perlengkapan, dan SOP atau aturan yang berlaku dalam membangun sebuah sistem yang integritas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan komunikatif serta mengena pada peserta didik”. Dari pendapat di atas dapat di tarik sebuah pembelajaran bahwasanya dalam proses pembelajaran membutuhkan beberapa unsur yang saling terkait, bangun-membangun dalam pengembangan intelektual dan juga *softskill* yang diintegrasikan ke semuanya itu terdapat dalam kurikulum. Kurikulum dengan proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisah seperti halnya uang logam terdapat dua wajah yang berbeda tapi tidak bisa dipisahkan. Tanpa adanya rumusan kurikulum dalam proses pembelajaran maka dalam proses pembelajaran akan hambar dan tidak mempunyai sebuah tujuan dan cita cita hendak di bawah seperti apa nanti lulusannya.

Kurikulum *Cambridge* yang diintegrasikan dengan kurikulum 2013 di indonesia yang berbasis keislaman untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan saat ini. sejalan dengan penelitian Astria Ayu Ramadiani bahwa implementasi Kurikulum *Cambridge* memiliki beberapa keuntungan jika diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, diantaranya adalah anak fasih berbahasa inggris, memiliki cara pandang internasional, pendidikan yang modern dan terbaru, serta menyiapkan siswa sebagai pemimpin masa depan. Adapun kendala dalam pengimplementasian kurikulum ini adalah penggunaan dua bahasa yang dilakukan guru, siswa, juga wali murid. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya para *stakeholder* sekolah harus menerapkan berbagai strategi guna mengatasi kendala tersebut, seperti diskusi profesi seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum yang sudah teruji kualitasnya, peserta didik dituntut untuk aktif dalam pengembangan bakat mereka, pengembangan internasional dan juga moral yang Mereka miliki, serta adaptif dan ceria dalam proses pembelajaran, mampu berfikir kreatif dan inovatif serta mencetak jiwa jiwa yang mempunyai mental haus akan ilmu pengetahuan, dikarenakan kurikulum Cambridge merupakan kurikulum yang dirancang menjadi student centered yaitu pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik, keaktifan, ketangkasan, kecepatan dalam interaksi pembelajaran. Dengan melihat manfaat dan keunggulan yang dimiliki dalam kurikulum Cambridge ini apabila berhasil diterapkan maka yang akan didapat pada peserta didik adalah peserta didik memiliki wawasan global internasional hal ini menunjukkan proses aktualisasi atau implementasi kurikulum Cambridge harus benar benar dikawal dan diintegrasikan kepada guru serta wali murid dan juga antara lingkungan warga sekitar. a peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai kurikulum Cambridge dan cara mengimplementasikannya. Menurut Hamalik (2007), tahapan implementasi kurikulum secara garis besar meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti telah melakukan survey ke beberapa sekolah swasta di Kota Malang yang telah mengimplementasikan kurikulum Cambridge dalam pembelajarannya.

Hal ini sejalan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rachel Natasya Christiana Dkk, 2022 dalam hasil penelitian Implementasi *kurikulum Cambridge Terdapat* tiga tahap dalam proses pembelajarannya, yaitu: pengenalan/sosialisasi *kurikulum Cambridge*, dengan bentuk melakukan student and parent orientation, melakukan pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada pada *kurikulum Cambridge*, evaluasi *kurikulum Cambridge*, dengan cara memberikan penilaian hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan evaluasi.[17]Adapun hasil implementasi kurikulum Cambridge yaitu peserta didik dapat melanjutkan studi ke tingkat selanjutnya yaitu SMA yang juga mengikuti atau menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum Cambridge sehingga terdapat keberlangsungan integrasi dari kurikulum sebelumnya menuju kurikulum Cambridge dengan grade atau level A, adapun hasil uji dari kurikulum Cambridge banyak di antara peserta didik yang berprestasi di bidang akademik baik itu dalam sekolah nasional maupun internasional.

Menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik perlu adanya pengemasan model dan metode pembelajaran, peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Jika peserta didik sendiri mencari, mengelola, dan menyimpulkan masalah yang dipelajari, maka pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan lebih lama melekat pada pemikirannya. Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif. Ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu peserta didik berfikir kreatif dan produktif. Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja structural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktifitas peserta didik yang kondusif.

Metode pembelajaran matematika merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Beberapa metode yang dapat dipilih guru matematika adalah metode ceramah, ekspositori, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, eksperimen, drill dan latihan, penemuan *inquiry*, permainan dan pemecahan masalah. Berkenaan dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat anak adalah metode permainan dan penemuan. Metode permainan merupakan metode pembelajaran dimana siswa dirangsang dalam berpikir dengan bermain untuk menanamkan konsep-konsep matematika. Metode penemuan merupakan metode pembelajaran yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan oleh peserta didik sendiri. Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tingkah laku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo telah mampu menerapkan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran, mengasah anak fasih dalam penguasaan grammar bahasa Inggris serta bahasa Arab yang dapat membuka wawasan peserta didik menjadi skala internasional, hal ini yang akan peneliti ungkap apakah metode Bermain Sambil Belajar bisa meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar matematika pada diri peserta didik.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang mengikuti penelitian *Qualitative research* atau penelitian kualitatif yang berusaha menjelaskan Curriculum Cambridge dengan bentuk membaca, menelaah, mencatat, menganalisa dan mengambil kesimpulan Analisis Kurikulum Cambridge Pendidikan Berstandart Internasional MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Peneliti mengumpulkan bahan-bahan buku dan karya tulis baik berupa buku maupun penelitian kepustakaan berupa buku, jurnal yang ada sehingga menjadi relevan dalam menghasilkan hasil penelitian yang sempurna (*holistic*).<sup>1</sup>

Penelitian ini akan sangat erat kaitanya dengan buku atau karya kurikulum yang ada, untuk menjadi bahan Analisis Kurikulum Cambridge Pendidikan Berstandart Internasional MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Sehingga penelitian dapat menghasilkan penelitian yang *syamil* atau menyeluruh utamanya berkaitan dengan Kurikulum Cambridge Pendidikan Berstandart Internasional MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang merupakan tempat pendidikan tingkat SMP/MTs yang sudah bersaing di manca negara dan banyak di raskan kemanfaatanya oleh masyarakat yang ada khususnya di warga wilayah sidoarjo.<sup>2</sup>

## III. Result and Analysis

### Implementasion Kurriculum Cambridge MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

<sup>1</sup> Hidayat, Rochintaniawati, and Priscylio.

<sup>2</sup> Dwi Rojabiyati; Soedjarwo Laili, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo', *Inspirasi Manajemen*, 2019.

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo merupakan sebuah lembaga pendidikan di tingkat SMP yang merupakan salah satu tempat yang favorit atau paling diminati dan dituju oleh masyarakat menengah hingga segmen atas, dari beberapa capaian prestasi dan juga keberhasilan mengkombinasikan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, dan kurikulum kemenag Ahlus Sunnah wal Jama'ah dapat dipadukan dan rumuskan dengan kurikulum internasional yaitu Curriculum Cambridge. MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo merupakan lanjutan atau ekspansi atas keberhasilan MI Muslimat NU Pucang yang telah berhasil dan terakreditasi Curriculum Cambridge pada tahun 2012 dengan nomor terdaftar ID 276 yang artinya telah mempunyai izin dan cukup dapat mengaplikasikan isi dari Curriculum Cambridge yaitu kurikulum yang berbasis internasional yang sudah banyak dan di gunakan diterapkan di Indonesia. CIE ( Cambridge International Examination) ialah merupakan wadah organisasi kelembagaan bagi lembaga pendidikan yang telah tersertifikasi dan akreditasi oleh pihak wewenang yaitu Cambridge Assessment International Education Group yaitu departemen di bawah pengawasan Cambridge University yaitu jaringan pengguna administrator yang telah digunakan oleh 150 negara di dunia, Curriculum Cambridge telah tersedia dari mulai jenjang paling dasar hingga yang tinggi.[5]

Bapak Syamsuhari, S.T.,S.Pd.,S.Pd.i.,MM merupakan headmaster / kepala sekolah dan juga Quality Assurance yang menjadi penjamin kebagusan mutu. Dari beberapa capaian dan kesuksesan yang gemilang selama beliau menjabat prestasi dan juara semakin banyak didapatkan oleh para peserta didik baik dalam tingkat daerah maupun nasional. Hal ini menjadi sebuah bukti atas hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh sistem yang baik yang didukung oleh kolaborasi kurikulum nasional dan juga ahlu Sunnah wal jama'ah yang di padukan dengan sistem kurikulum dalam kelas internasional sangat memberikan dampak positif dan membawa pada kemajuan sekolah salah satunya ialah meraih nilai UNBK teratas di tahun 2017 pada tingkat provinsi hal ini dipengaruhi melalui kolaborasi kurikulum nasional dengan satuan Curriculum Cambridge yang menginduk pada Cambridge University pada sekolah MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo[6].

Kurikulum adalah jantung atau sesuatu yang sangat vital dalam pembentukan atau penempatan sebuah pendidikan, yang padanya tersebut dapat kita bentuk berdasarkan apa yang menjadi cita-cita dalam pendidikan di antara tabel berikut dapat kita memahami bahwasanya dalam Curriculum cambridge hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran diantaranya ada beberapa komponen yang perlu disiapkan terlebih dahulu diantaranya ialah[7]:

#### Collaboration Curriculum

Untuk menjadi sekolah yang unggul dan berkembang, stakeholder sudah dapat memastikan dan membaca kebutuhan pendidikan saat ini apa saja, dengan adanya muatan materi yang tertuang dalamnya kurikulum, di Indonesia terdapat kurikulum yang senantiasa adaptif mengikuti perkembangan dan kebutuhan zaman diantaranya kurikulum 2013 yang metamorfosis menjadi kurikulum merdeka, kemudian terdapat kurikulum perpaduan yang kedua yaitu dengan kurikulum yang diusung atau dikeluarkan oleh kementerian agama yang berisi pijakan atau nilai-nilai agama islam serta kebudayaan Indonesia[8].

Hal ini dapat kita kombinasikan kurikulum dengan standar dan kultur pemerintahan Indonesia bersama dengan Curriculum Cambridge yang bermuatan skala internasional yaitu untuk memadukan kebutuhan di era zaman milenial saat ini. Curriculum Cambridge ini merupakan kurikulum yang sudah terbukti dan sudah sekian banyak sekolah telah menerapkannya tidak kurang dari 10.000 sekolah telah terdaftar dan terakreditasi menggunakan Curriculum Cambridge yang terbukti mampu menjawab dan memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan dalam skala modern and international[9].

#### Sister School

Setiap instansi menginginkan kebagusan dalam pengolahan pendidikannya, salah satunya dalam hal ini yaitu peningkatan pendidikan haruslah memiliki sebuah contoh atau role of model sekolah yang sudah menerapkan dan berhasil dalam penggunaan Curriculum Cambridge sehingga dapat memberikan gambaran dan langkah dalam melakukan peningkatan pendidikan. Dengan adanya role of model atau contoh seorang dapat mengambil pelajaran, tips atau cara bagaimana membangun dan meningkatkan pendidikan berdasarkan implementasi yang telah dilakukan pada Curriculum Cambridge yang terbangun dalamnya sebuah wadah organisasi OECD (Organization, Economic, Cooperation, Development) yaitu yang didalamnya terdapat banyak sekolah dalam suatu negara yang mempunyai pengaruh pendidikan dan ekonomi di dunia[10]

### Teacher Competence

Hal yang sangat urgen dalam peningkatan kualitas pendidikan di antara kurikulum yaitu dalam hal kompetensi pendidik, bagaimana pendidik tersebut terlebih dulu faham, terlebih dulu mengaplikatifkan, dan terlebih dulu mempunyai skill pengajaran yang profesional. Sehingga dalam kualitas pengajaran pada peserta didik dapat memberikan yang pembelajaran yang inovatif, integritas, tumbuh rasanya kepercayaan dalam diri peserta didik, berani dan memulai sesuatu yang baru, dan terus dilibatkan untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan ide yang mereka miliki, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru atau teacher center melainkan student center yaitu peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan segala bentuk jenis kreativitas yang mereka miliki[11].

Diantara kompetensi pendidik yang harus dimiliki dalam hal ini seperti halnya yang telah diketahui ialah terdapat empat kompetensi inti diantaranya :

#### Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dimaksud disini adalah memiliki jiwa kepribadian menjadi pendidik yang uswah yaitu menjadi contoh dan panutan dalam bingkai etika akhlakur karimah, memiliki karakter yang sholih, mempunyai integrasi yang bagus dalam mengemban sebuah amanah pembelajaran, menaati nilai-nilai agama islam dan juga norma-norma dalam hukum Indonesia sehingga

tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum norma-norma di Indonesia terlebih lagi nilai-nilai agama yaitu islam dan Pancasila. Sehingga pembelajaran tidak hanya dalam kelas melainkan juga uswah akhlakul karimah dalam aktivitas harian yang dalam di jadikan teladan dalam setiap kehidupannya, yang juga menjaga muru'ah atau kehormatan dirinya sebagai seorang pendidik[12].

#### Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut keahlian seorang pendidik dalam disiplin ilmu yang ia kuasai dalam hal ini ia mampu memberikan pengajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan macam karakteristik peserta didik yang ada, dapat membaca peserta didik apakah dia visual, auditori dan kinestetik . kesadaran pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik sangatlah penting demi sampainya pembelajaran yang maksimal dan menarik yang direspon dengan ekspresi gaya pembelajaran peserta didik sesuai kemampuan mereka sehingga memunculkan daya kreativitas dan hidupnya suasana pembelajaran di ruang kelas yang tidak monoton pada peserta didik.

#### Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam hal ini adalah berkaitan dengan hubungan komunikasi antara peserta didik secara baik, tidak kaku dan membahayakan, serta hubungan antara pendidik, karyawan yang ada dan juga masyarakat disekitar mempunyai hubungan yang sehat, santun, dan saling menghormati dapat menempatkan sesuai porsi kedudukan satu sama lain, tidak saling merendahkan, mencela ataupun menjatuhkan dan bermusuhan antara sama lain baik dengan peserta didik, pendidik maupun karyawan dan juga masyarakat sekitar sehingga dapat saling bersinergi dalam mewujudkan pembelajaran yang unggul dan berintegritas.

#### Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan terhadap penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan lebih luas, dalam hal ini seorang pendidik mampu mengaplikasikan disiplin ilmu yang ia kuasai dengan baik, mampu menyampaikan keilmuan dengan sesuai karakteristik pembelajaran peserta didik, mampu menghidupkan kreativitas, inovasi, kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran dalam kelas dapat hidup interaktif, menarik dan memunculkan pembaharuan ide ide yang baru yang dapat mendorong capaian-capaian pendidikan yang unggul di buktikan dengan penguasaan ilmu yang telah dipahami dan ikut sertakan dalam perlombaan baik dalam tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten maupun provinsi serta tingkat internasional yang dapat membawa dan mengharumkan nama instansi sekolah[13].

### Facilities and Infrastructure

Sarana dan Prasarana dalam hal ini adalah menyangkut segala sesuatu fasilitas pendukung berupa ruang pembelajaran, multimedia, ruang bahasa, lapangan olahraga, dan media-media yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dalam sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan tersedia pendidik dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas, inovatif, kreatif, terintegrasi menurut tuntutan perkembangan zaman saat ini. Sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang unggul dan inovatif dan kreatif yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik[14].

### Model Learning Curriculum Cambridge MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Pembelajaran yang dilakukan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo sudahlah menerapkan pembelajaran yang student learning Confident/percaya diri, Responsible/Tanggap , Reflektif/ Reflektif, Inovatif/Inovasi, Engaged/Terlibat diantaranya yaitu[15] :

#### Confident/percaya diri

Pembelajaran di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo ialah menanamkan jiwa percaya diri atau Confidence peserta didik memiliki kepercayaan dalam diri dalam mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri, menemukan jati diri dalam proses belajar sehingga ia senantiasa aktif, interaktif terhadap guru yang telah mengajarkan, pembelajaran menjadi nyaman dan ruang kelas menjadi hidup serta tidak membosankan bagi peserta didik, hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik menjadi lebih maju dan berprestasi[16].

Responsible/ tanggap

Responsible dalam hal ini adalah peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dituntut untuk cepat dan tanggap atas rangsangan atau respon sekitar di waktu pembelajaran, apabila diberi sebuah kesempatan atau kuis yang diberikan oleh guru ia akan cepat untuk mencoba merespons dan menjawab atas intruksi atau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat hidup dan suasana kelas dapat interaktif antara guru dan murid sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

Reflektif/ Reflektif

Peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo juga dituntut aktif dan refleksi, guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk merefleksi kemampuan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan respons yang terbaik kepada peserta didik.

Inovatif/Inovasi

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo juga sangat mempertimbangkan potensi atau perkembangan dan bakat yang ada dalam diri peserta didik, dengan bentuk memberikan ruang dan juga kesempatan dan kebebasan untuk peserta didik dalam mengekspresikan ide dan inovasi serta pikiran-pikiran positif yang ada dalam peserta didik untuk di respon dan diteruskan serta diberikan dukungan terhadap sekolah atas inovasi peserta didik tersebut atas temuan atau kebaruan dari hasil kreasi peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo[17].

Engaged/Terlibat

Engaged yang dimaksud disini adalah guru MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo sangat menekankan dan memberikan kesempatan agar semua peserta didik terlibat atau aktif dalam pembelajaran yang di sekolah, sehingga tidak hanya satu atau dua hitungan murid saja yang dapat merasakan pembelajaran di kelas melainkan semua peserta didik di sorong serta di hidupkan jiwa keberanian untuk memulai dan terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan bermutu

Education Concept MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah merupakan lembaga pendidikan yang mengusung tiga elemen kurikulum nasional dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama serta Curriculum Cambridge[18]. Hasil olah analisa yang di bangun di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo terbentuk dalam lima komponen rumus standar pengajaran yang diadakan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo sebagai lembaga Madrasah yang berkualitas, berikut lampiran lima komponen rumus MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo[19] yaitu :

Smart School

English proficiency measured based on independent English and Arabic institution test result yaitu kebagusan atau kefasihan dalam berbahasa inggris dan Bahasa arab yang telah tersertifikasi atau diakui oleh lembaga kebahasaan yaitu Pare English Kediri, yang dalam hal ini merupakan modal dalam pembelajaran di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Kefasihan dalam bahasa inggris dan bahasa arab ini merupakan dalam rangka penguasaan baik dalam tata bahasa maupun percakapan nya, yang tentunya dalam hal ini apabila peserta didik mempunyai kemampuan ini ia telah mempunyai bekal untuk mempelajari ilmu yang lebih luas dari berbagai literatur yang dapat menunjang peningkatan mutu peserta didik baik dalam tingkat kabupaten, nasional maupun internasional.

Aspek kebahasaan merupakan suatu yang sangat vital yang menduduki ditempat yang sangat penting karena bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang juga dapat diinterpretasikan atau terjemahkan dengan bahasa inggris yang dalam ini sebagai modal dalam mempelajarinya dan juga mendakwahkan di masyarakat sekitar, sehingga ilmu yang didapat peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo tidak hanya berhenti di dalam diri saja melainkan aplikasikan dalam kehidupan dan didakwahkan.

Coding Material

Aspek yang kedua yaitu kemampuan dalam hal kreativitas membuat sesuatu produk yang baru, baik berupa inovasi pembelajaran, inovasi dalam sebuah aplikasi yang baru serta kemampuan dalam membikin program atau it yang baru yang mungkin sebelumnya belum ada.

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo menyuguhkan mata pelajaran TIK yang berbasis pada pembuatan produk sehingga tidak hanya memanfaatkan pasaran saja melainkan mampu menciptakan, yang dibawah oleh guru yang benar-benar kompeten dan diketahui telah mempunyai banyak hasil produk yang baru sehingga dapat memberikan pembelajaran yang maksimal berdasarkan pengalaman dan juga pengembangan guru yang profesional.

Construct essential learning ahlu Sunnah wal jama'ah

Landasan pembelajaran Aqidah dan juga syari'at dalam hal ini yang ditanamkan oleh MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo ialah Ahlu sunnah wal Jama'ah yaitu yang mengikuti dan berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah yang mempunyai dasar hukum dan juga dasar amalan dalam syari'at islam menurut Al-Qur'an dan As-sunnah.

Kemurnian pengajaran yang diberikan oleh peserta didik sebelum itu yaitu menyaring secara betul aqidah atau pemahaman terhadap agama islam seorang pendidik tatkala melamar, tidak hanya itu dilihat dari ibadah yaumiyah serta teks bacaan dalam sholat yang menjadi pokok aqidah dilakukan secara seksama dan kehati-hatian, sehingga dapat memberikan pengajaran dan uswah percontohan bagi peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Improving SIM and SIMAS services digitally

Peningkatan layanan pendidikan yang berbasis digital yang dapat diakses oleh wali atau masyarakat sekitar, dari mulai informasi sekolah, capaian prestasi dan kejuaraan, pelatihan kependidikan dari pemerintah, kegiatan sewaktu berjalan, serta biaya administrasi sekolah dapat diketahui oleh orang tua peserta didik yang terjaga privasinya.

Applying meaningful learning through digital media

Menerapkan pembelajaran bermakna melalui media berupa kegiatan pembelajaran yang terdokumentasikan berupa foto atau video yang diupload di website MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, sehingga dapat disaksikan atau diketahui oleh para orang tua serta masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, sehingga para orang tua dapat yakin dan senang melihat perkembangan anaknya dan memberikan kepercayaan penuh kepada para pendidik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Obey Worship

Tunduk patuh terhadap ajaran dan syari'at islam adalah kewajiban bagi seluruh pemeluk agama islam, sehingga apa yang dipelajari maka wajib untuk dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik, sehingga dapat membawa pribadi peserta didik yang sholih dan sholihah MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Pribadi yang berkarakter dan unggul merupakan tagline atau kultur yang harus senantiasa dijaga dan ditanamkan sehingga dapat mendarah daging dalam keseharian mereka peserta didik.

Basic Al-Islam

Islam merupakan dasar dalam pendidikan yang dilaksanakan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, yang merupakan pusat dalam pengajaran dan juga pendidikan dalam pendidikan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, akan tetapi dalam hal ini apabila ada peserta didik yang diketahui ia bukan beragama islam MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo masih mempersilahkan apabila diketahui ia ingin menyekolahkan anaknya dalam rangka melihat kebagusan pembelajaran di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, yang pada intinya MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo merupakan sebuah institusi pendidikan yang tidak mengintimidasi kaum tertentu karena memang dalam islam mengajarkan dan datang sebagai Islam Rahmatan Lil 'alamin.

English and Arabic Language

Dasar pembelajaran yang dibawa oleh guru di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo ialah dengan pengantar bahasa inggris dan seringkali juga bahasa arab sehingga di samping pembiasaan dan juga pengajaran mereka para peserta didik mendapatkan pembiasaan bahasa yang intensif dalam keseharian dalam sekolah, di samping mereka menerima materi bahasa dalam kelas yang dibawa oleh guru bahasa inggris dan bahasa arab mereka dapat ditunjang pembiasaan percakapan dengan guru yang ada conversation yang menjadi konsumsi pembiasaan setiap hari di sekolah[20].

Pengajaran dan muatan materi dan pengembangan kurikulum kebahasaan ini memiliki berat rumpun tingkatan yang terintegrasi dengan curriculum cambridge sehingga kurikulum yang ada di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki kurikulum yang berstandar internasional, yang mempunyai akreditasi teruji dan terpercaya. Disamping itu ditunjang dengan didatangkannya speaker atau pembicara dari luar baik dari lingkungan pemerintahan maupun dalam luar negeri, untuk dapat merefleksi kemahiran peserta didik dalam berbahasa baik bahasa inggris maupun bahasa Al-Qur'an yaitu bahasa arab.

Conducting Learning in Accordance with STEAM

STEAM merupakan struktur disiplin ilmu yang menjadi program unggulan atau highlight program yang diajarkan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, beberapa diantaranya yang utama yaitu adab atau pendidikan karakter, sains, teknologi, jejaringan/pemesinan, kesenian atau agama dan matematika yang disini dirumuskan untuk mencetak peserta didik yang multitalenta, berkemajuan, luas pemandangan ilmunya, melek teknologi akan perkembangan zaman[21]. Peserta didik mampu dapat adaptif dalam tuntutan zaman nya, mempunyai kecerdasan dan IQ yang tinggi dengan pembelajaran disiplin ilmu yang dipelajari, kemudian santun dan penuh etika akhlakul karimah dalam keseharian, sehingga menjadi uswah atau contoh dalam dakwah islam. Berikut diantara lima disiplin ilmu yang menjadi program unggulan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo :

STEAM merupakan rumusan ilmu dari beberapa resapan kurikulum, baik kurikulum kementerian dan kebudayaan yaitu kurikulum 2013 dan dikombinasikan dengan kementerian agama yaitu kurikulum agama islam ahlus Sunnah wal jama'ah kemudian diintegrasikan dengan Curriculum Cambridge yaitu yang menginduk langsung dengan University Cambridge dibawah naungan organisasi OECD (Organization, Economic, Cooperation, Development) yaitu yang didalamnya terdapat banyak sekolah dalam suatu negara yang mempunyai pengaruh pendidikan dan ekonomi di dunia.

Dengan rumusan dan integrasi tiga kurikulum tersebut telah Nampak terjadi banyak perubahan dan kemajuan baik dalam capaian-capaian perlombaan, prestasi-prestasi yang kini dapat di juarai baik dalam skala tingkat daerah maupun nasional dan gi international dalam sepak terjang kemajuannya.

### Conclusion

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Implementasi Curriculum Cambridge di MI Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo diantaranya sebagai berikut:

Penerapan Curriculum Cambridge dengan Kurikulum 2013 serta Kurikulum Kementerian Agama MI Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo sangat bertambah pada peningkatan kecerdasan, keaktifan, kearifan, kebagusan intelektual pada peserta didik secara luas, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di lakukan oleh pengajar yang berkompeten serta professional dengan didukung sistem kurikulum yang bermutu berskala internasional yang menginduk secara langsung di Cambridge Assessment International Education.

Pembelajaran dalam implementasi Curriculum Cambridge pada dasarnya memiliki beberapa persyaratan dalam penerapannya, diantaranya terdapat pendidik yang kompeten ditandai dengan melangsungkan studi S2 atau punya basic Bahasa inggris dan arab yang bagus, sarana dan prasarana, kurikulum nasional atau boarding school yang berbasis Islamic Center yang nanti di padukan dan dirumuskan dengan Curriculum Cambridge, serta sekolah yang menjadi contoh atau acuan dalam penerapan Curriculum Cambridge kemudian di sertifikasikan oleh badan akreditasi nasional perwakilan wilayah Indonesia untuk dapat menginduk pembelajaran di University Cambridge

### REFERENSI

- [1] R. A. Christiana, A. Supriyanto, and J. Juharyanto, "Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama," *J. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik.*, vol. 2, no. 4, pp. 288–295, 2022, doi: 10.17977/um065v2i42022p288-295.
- [2] A. Hidayat, "Analisis-Komparasi Standar Kompetensi Dan Materi Sains Kurikulum Internasional Dan Ktsp Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional: Kasus Fisika Dinas. *Penelitian, Pendidik. dan Penerapan MIPA ...*, no. 3, 2011, [Online]. Available: [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_Pend.\\_FISIKA/Ahmad\\_Samsudin/Publikasi/02PFis\\_ArifHidayat.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._Pend._FISIKA/Ahmad_Samsudin/Publikasi/02PFis_ArifHidayat.pdf)
- [3] J. Qiro *et al.*, "Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di SMP Al-Syukro Ciputat Arik Nur Maudina Hasanah Institut Ilmu Al- Qur ' an ( IIQ ) Jakarta A . Pendahuluan Pendidikan diibaratkan sebagai suatu penelitian yang tidak akan pernah berhenti samp," vol. 10, no. 1, pp. 1–18, 2020.
- [4] D. P. Sari, "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework," *Media Minaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 3, p. 419, 2020, doi: 10.30738/mmp.v2i3.6785.
- [5] A. Khusnia, "Integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum Cambridge dalam penanaman karakter di SD My Little Island Malang," 2019, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/16768/>
- [6] M. Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren," *Munadhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 41–50, 2021, doi: 10.31538/munadhomah.v1i1.32.
- [7] D. S. Fitria, G. Suyono, and R. Mauhibur, "Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo," *J. Stud. Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 2, pp. 188–198, 2021.
- [8] N. A. Pin and R. Rosli, "Perbandingan Topik Integer Antara KSSM dan Kurikulum Cambridge: Analisis Contoh dan Latihan," *Malaysian J. Soc. Sci. Humanity.*, vol. 7, no. 5, p. e001513, 2022, doi: 10.47405/mjssh.v7i5.1513.
- [9] N. ILMIAH, "Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama



- Pucang Sidoarjo,” *Inspirasi Manaj. Pendidik.*, no. Vol 6, No 3 (2018), 2018, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/26019>
- [10] D. R. S. Laili, “Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo,” *Inspirasi Manaj.*, 2019.
  - [11] P. H. Kustanto, U. Telkom, K. Cambridge, and K. Aktif, “Perancangan Baru Interior SMP & SMA Fatih Bilingual,” vol. 8, no. 4, pp. 1598–1613, 2021.
  - [12] M. B. Simanjuntak, M. Suseno, S. Setiadi, N. Lustyantie, and I. R. G. R. G. Barus, “Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) in Pandemic Situation,” *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 8, no. 1, p. 77, 2022, doi: 10.32884/ideas.v8i1.615.
  - [13] A. A. Ramadianti, “Studi Literatur: Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar,” vol. 10, no. 1, pp. 28–45, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd>
  - [14] J. Keislaman, “S l a m i k a,” *Manaj. Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nas. Di SMP Islam Al Abidin Surakarta*, vol. 5, pp. 391–409, 2023.
  - [15] M. B. Simanjuntak, “The Effects of Integration Between Kurikulum 2013 and Cambridge Curriculum in English (Study Case Taken From Saint Peter’S Junior High School),” *J. Adv. English Stud.*, vol. 3, no. 1, p. 50, 2020, doi: 10.47354/jaes.v3i1.77.
  - [16] L. Sinaga, T. Berliani, and P. J. Nugroho, “Manajemen Kurikulum Cambridge Di Smp Golden Christian School Palangkaraya,” *Equity Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–40, 2021, doi: 10.37304/eej.v3i1.2386.
  - [17] Z. N. Islam and N. H. Fajaria, “Cambridge Curriculum Implementation At Smp Madina Islamic School,” *Akademika*, vol. 11, no. 01, pp. 101–112, 2022, doi: 10.34005/akademika.v11i01.1932.
  - [18] U. Hasanah, “The Integration Model of 2013 Curriculum and Cambridge Curriculum in Elementary Schools,” *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI*, vol. 6, no. 2, p. 144, 2019, doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.4939.
  - [19] U. Azmiyah and A. P. Astutik, “The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia’s Excellent Generation,” *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 396–408, 2021, doi: 10.31538/nzh.v4i2.1582.
  - [20] A. P. Astutik and A. R. Farida, “Integration of national insight materials into the hidden curriculum to improve national character in the pandemic era,” *Proceeding IConIGC Int. Conf. Islam. Glob. Civiliz.*, pp. 1–11, 2018.
  - [21] A. P. Astutik, “Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam,” *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i1.818.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*